

MATAHARI SEBAGAI SUMBER IDE PEMBUATAN PERHIASAN KALUNG

Wening Hesti Nawa Ruci

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Weningnawaruci@gmail.com

Dra. Indah Chrysanti Ange, M.Sn.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
suntea66@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang penelitian yaitu untuk menciptakan kalung dengan menggunakan matahari sebagai sumber ide. Penulis mengambil bentuk visual matahari sebagai benda angkasa. Bentuk visual matahari kemudian di deformasi ke dalam bentuk ornamen geometris. Ornamen tersebut diletakkan pada liontin kalung. pembuatan kalung ditujukan untuk wanita usia 17-22 tahun. Kalung yang dibuat termasuk kategori *costumed jewelry* karena menggunakan bahan *non-precious metal*. Penulis menciptakan 20 buah karya kalung dan berharap dapat menciptakan karya kalung yang dapat memperkaya ragam karya kalung Indonesia yang lebih inovatif dan modern.

Pembentukan karya terdiri dari beberapa tahap, yaitu (1). Tahap pendesainan, (2) tahap pemilihan bahan, (3) tahap pembentukan. Pada tahap pendesainan, pertama penulis mengubah bentuk visual matahari dengan mendeformasi. Setelah itu, penulis menerapkan bentuk yang sudah dideformasi dengan cara mendeformasi ke dalam desain kalung. Secara umum, kalung terbuat dari logam tembaga, kulit, kayu, rantai, manik-manik dan bulu. Pada tahap pembentukan, penulis membuat ukiran logam menggunakan teknik *rancangan, endak-endakan dan ondel*.

Proses perwujudan karya dimulai dari, (1) ide, (2) Menentukan konsep, (3) membuat desain kalung, (4) persiapan alat dan bahan. (5) membuat ukiran logam, (6) membuat bentuk logam menjadi cembung, (7) *Finishing* logam, (8) menempelkan logam pada kulit atau kayu, (9) merakit kalung sesuai desain.

Setelah proses perwujudan karya selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan tinjauan karya yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Tinjauan karya dilakukan dengan memperhatikan aspek fungsi, bentuk, keserasian dan keindahan karya secara keseluruhan. Karya yang dibuat berjumlah 20 buah. Beberapa diantaranya mengalami perubahan kecil namun tidak merubah konsep dan makna di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pembuatan kalung harus memperhatikan beberapa aspek, antara lain (1) sasaran pemakai seperti jenis kelamin dan usia, (2) bahan yang digunakan, (3) kenyamanan. Eksplorasi bentuk, bahan dan konsep sangat diperlukan untuk memperkaya ragam karya kalung Indonesia yang lebih inovatif dan modern..

Kata kunci : perhiasan, kalung, ornamen, matahari

Abstract

This research was conducted to create necklaces with of the sun as source idea. The author takes visual sun as sky object. The author changing sun visual to geometric ornament. The ornament used for pendant. It created for woman 17-22 years old. It's costumed jewelry because used non-precious material. The author created 20 necklace. The author hope can create necklace that can add the type of Indonesian necklace that inovative and modern

There are several step of makinh this work, (1) design step, (2) Material step, (3) making step. In design step, the first step is changing sun visual to ornament. After that, the author applying the ornament to necklace design. In general, the necklace made of copper, leather, wood, chain, bead and feathers. In making step, the author make metal carving with *rancangan* technique, *endak-endakan* and *ondel*.

Making step process start with (1) Idea, (2) Concept, (3) design, (4) preparing tools and materials, (5) carving metal, (6) ondel technique (7) metal finishing (8) sticking metal with leather, (9) sticking metal with wood. (10) make necklace as design.

After making process done, next step is doing overview of work and describe it. Overview of the work done by observing the function. There are 20 art work. Some of them had minor changes but does not change the concept and meaning inside.

Based on research result, the making of necklace must considering some aspect, (1) consumer, gender, age, (2) material, (3) comfort. Shape exploration, material, and concept is really needed to adding Indonesian necklace more innovative and modern.

Key word : jewelry, necklace, ornament, sun

PENDAHULUAN

Perhiasan adalah salah satu aksesoris wanita yang cukup digemari. Biasanya, wanita mempunyai lebih dari satu perhiasan. Perhiasan yang sering dipakai adalah, kalung, gelang, anting, cincin, bros dan lain. Saat ini, perhiasan tidak hanya untuk memperindah tubuh, namun juga untuk sarana mengekspresikan diri, status sosial dan merepresentasikan kepribadian seseorang.

Menurut bahan yang dipakai, perhiasan terbagi dalam tiga jenis, yaitu *fine jewelry*, *bridge jewelry* dan *costume jewelry*. *Fine jewelry* adalah perhiasan yang terbuat dari logam mulia, seperti emas, platinum dan perak. Kelompok batuan yang termasuk dalam *fine jewelry* adalah batu mulia dan semi mulia. *Fine jewelry* mempunyai harga yang jauh lebih tinggi dari *bridge jewelry* atau *costume jewelry*. *Bridge jewelry* mengacu pada perhiasan yang mempunyai harga material yang lebih rendah daripada *fine jewelry*. Batuan yang dipakai *bridge jewelry* biasanya *semiprecious stone* (semi mulia) seperti kristal atau kaca. *Costume* atau *fashion jewelry* dijual dengan harga terendah dan dibuat dari bahan seperti kayu, plastik, kaca, kerang dan logam murah.

Penulis menciptakan *costume jewelry*. *Costume jewelry* dipilih karena pembuatannya memakai bahan yang lebih murah dan alat yang lebih sederhana daripada *fine* atau *bridge jewelry*. Penulis membuat produk kalung *handmade* dengan jumlah 20 buah. Kalung *handmade* yang dibuat secara eksklusif, satu desain untuk satu produk. Penulis memilih matahari untuk sumber ide penciptaan. Penciptaan kalung dengan matahari sebagai sumber ide adalah sebuah bentuk keterikatan personal antara penulis dengan obyek yang menginspirasi. Eksplorasi bentuk matahari dalam sisi deformatif kiranya akan sangat menarik dan tepat untuk dijadikan sebuah karya kriya. Karya kriya sendiri berbeda dengan karya kerajinan karena karya kriya tidak hanya

menonjolkan sisi *craftmanship* namun juga nilai-nilai seni serta ide, gagasan, estetis dan pandangan penciptanya.

Penulis memilih logam tembaga, kulit sintetis, kayu, *suede*, *glass beads*, bulu unggas sebagai bahan pembuatan kalung. Penciptaan perhiasan kalung ini dibuat dengan teknik tempel logam pada kayu dan kulit. Penulis menggunakan teknik ukir *rancangan*, *endak-endakan* dan teknik *ondel* untuk mencembungkan logam.

Desain kalung menyesuaikan sasaran yang akan dituju, yaitu usia, kepribadian pemakai dan ditujukan untuk acara apa perhiasan itu digunakan. Karena kalung untuk anak SMP desainnya akan berbeda dengan wanita usia 50 tahun ke atas, desain kalung wanita yang feminin akan berbeda dengan desain kalung untuk wanita yang tomboy. Begitu pula dengan acara yang akan dihadiri, kalung untuk pesta akan berbeda dengan kalung yang dipakai sehari-hari.

Kalung dibuat sebagai pelengkap atau penunjang pakaian seperti *dress* atau pakaian *casual* kebanyakan dimiliki wanita usia 17 sampai 22 tahun.

TAHAP PENDESAINAN, PEMILIHAN BAHAN DAN TEKNIK PEMBENTUKAN

2.1 Tahap Pendesainan

Merancang kalung tidak hanya sekedar menggambar atau menuangkan ide-ide, lebih dari itu merancang harus memperhitungkan kenyamanan, kemudahan dalam pemakaian, berat, keawetan bahan, ketajaman lekukan, dan dapat membuat pemakai lebih percaya diri. Dunia desain adalah dunia yang dinamis, semua terus berkembang dan unik pada zamannya. Untuk membuat seni karya seni fungsional memang dituntut tepat guna, selain itu memberi rasa aman, nyaman serta kepuasan. (Prabowo, 2002 : 3)

Tahap awal pembuatan desain karya kalung adalah dengan mendeformasi matahari sebagai sumber ide penciptaan. Penulis mendeformasi matahari yang bersinar cerah dengan motif geometri. Motif geometris berkembang dari titik, garis, atau bidang yang berulang

dari yang sederhana sampai yang rumit. (Sunaryo, 2009: 19). Motif geometris adalah pola yang berupa garis lurus, lengkung, dan patah-patah, serta memiliki sifat ilmu ikuur. Misalnya bentuk tumpal, meader, ikal pilin dan ikat ganda. (suardi, 2000 : 67). Motif geometris adalah motif yang menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang.



Gambar 2.1
Matahari
(pixabay.com)



Gambar 2.2
Deformasi 1
Matahari



Gambar 2.3
Deformasi 2
Matahari

Dari beberapa alternatif desain, terpilih 20 desain untuk diwujudkan menjadi kalung.



Gambar 2.4
Desain Terpilih 1



Gambar 2.5
Desain Terpilih 2

2.2 Pemilihan Bahan

Bahan yang dipakai pada pembuatan logam adalah sebagai berikut:

- Logam Tembaga tebal 0,4
- Kulit Sintetis
- Ring diameter 0,6
- Paku mati
- Bulu
- Manik-manik
- Tali kulit
- Rantai tembaga
- Charm
- Benang nilon.

2.3 Teknik Pembentukan

Teknik yang digunakan disesuaikan dengan desain karya yang dibuat. Pada tahap awal pembentukan karya kalung ini adalah membuat liontin. Salah satu bahan

pembuatan liontin kalung adalah logam tembaga. Setelah itu digabungkan dengan material lainnya sampai membentuk sebuah kalung.

PROSES PERWUJUDAN KARYA

Proses perwujudan karya dimulai dari proses pembentukan karya logam. Logam akan digunakan sebagai liontin kalung. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membakar logam agar logam lebih lentur dan tidak mudah sobek
2. Nempelkan logam yang telah dipanaskan keatas jabung
3. Menepelkan desain yang terpilih k eatas logam
4. Mengukir dengan teknik *rancapan*
5. Mengukir dengan teknik *endak-endakan* sampai hasilnya sesuai keinginan



Gambar 3.1
Ukiran endak-endakan
(Dokumen Wening 2015)

6. Melepas logam dari jabung dengan cara dibakar
7. Membersihkan logam dari sisa sisa jabung
8. Menggunting logam sesuai pola
9. Meletakkan logam ke cetakan dengan posisi terbalik lalu di pukul dari belakang.



Gambar 3.2
Hasil logam setelah dicembungkan.
(Dokumen Wening 2015)

Tahap berikutnya adalah proses finishing

1. Mencampurkan air dengan asam jawa dan garam
2. Merendam logam selama 30 menit
3. Menyikat logam sampai bersih dengan sikat kuning
4. Menggosok logam dengan zat kimia SN sambil sesekali dibilas dengan menggunakan air bersih

5. setelah logam menjadi hitam mengkilap basuh dengan air bersih.
6. Setelah logam kering, gosokkan autosol pada permukaan logam yang diinginkan sampai logam kembali berwarna cerah.



Gambar 3.3
Menggosok dengan autosol
(Dokumentasi Wening 2015)

7. Terakhir, melapisi logam dengan pylox agar logam tidak mudah kusam dan warnanya bertahan lama.



Gambar 3.4
Coating pelapisan logam
(Dokumentasi Wening 2015)

Tahap beikutnya adalah tahap perakitan

1. Menempel logam pada kulit, langkah pertama adalah menempel kertas karton pada logam.
2. Menempel logam yang telah dilapisi karton pada kulit.
3. Menempelkan logam dan kulit sesuai desain.
4. Memotong kayu sesuai pola
5. Mengamplas kayuyang telah dipotong
6. Melakukan proses *finishing* kayu dengan *wood stain* warna brown *coffe nomor 162*.
7. Tahap selanjutnya adalah melapisi kayu dengan melamine
8. Menggunting karton sesuai bentuk logam

9. Menempelkan karton pada logam



Gambar 3.5

Proses menempel logam pada karton
(Dokumen Wening 2015)



Gambar 3.6

menempel logam pada kayu
(Dokumen Wening, 2015)

10. Merakit kalung, dengan material yang ditentukan sesuai desain



Gambar 3.7

Proses merangkai kalung
(Dokumen Wening 2015)

DESKRIPSI KARYA

Setelah proses perwujudan karya selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan tinjauan karya dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Tinjauan karya dilakukan dengan memperhatikan aspek fungsi, bentuk, keserasian dan keindahan karya secara keseluruhan.

Berikut ini adalah karya yang selesai dibuat

1. Matta



Gambar 4.1

Matta

2. Suryatna



gambar 4.2

Suryatna

3. Saura



Gambar 4.3
Saura

5. Aswariarai



Gambar 4.5
Aswariarai

4. Youni



Gambar 4.4
Youni

6. Ladam



Gambar 4.6
Ladam

7. Kalinda



Gambar 4.7
Kalinda

9. Berope



Gambar 4.9
Berope

8. Ilona



Gambar 4.8
Ilona

10. Kibawaki



Gambar 4.10
Kibawaki

11. Suryatani



Gambar 4.11
Suryatani

12. Sarusa



Gambar 4.12
Sarusa

PENUTUP

SIMPULAN UMUM

Costume jewelry adalah perhiasan yang mudah pengerjaannya, *Costume jewelry* tidak memerlukan alat-alat khusus dan bahan yang dipakai cenderung murah dan mudah dicari

Costume jewelry yang diproduksi berupa kalung *handmade* berjumlah 20 buah. Kalung yang dibuat menggunakan matahari sebagai sumber ide. Penulis mengubah bentuk matahari menjadi ornamen geometris. Matahari yang digunakan sebagai sumber ide adalah matahari sebagai benda angkasa, tidak terpaku pada budaya, filosofi dan kepercayaan tertentu. Kalung dibuat eksklusif, satu desain untuk satu kalung dan tidak diproduksi secara masal.

Kalung tersebut dibuat dengan bahan logam tembaga, kulit sintetis, kayu, suede, *glass beads*, bulu unggas sebagai bahan pembuatan kalung. Penciptaan perhiasan kalung ini dibuat dengan teknik ukir *rancangan dan endak-endakan*, dan teknik ondel. Kalung dibuat sebagai pelengkap atau penunjang pakaian seperti dress atau pakaian *casual* kebanyakan dimiliki wanita usia 17 sampai 22 tahun.

Desainer perhiasan perlu mengeksplorasi berbagai sumber ide dan desain pada penciptaan karya kalung dan perhiasan lainnya. Sumber ide dapat berupa warisan budaya, ragam hias daerah, ornamen dan motif berbagai daerah yang tidak akan habis digali. Sumber ide selain warisan budaya tradisional, desainer perhiasan juga dapat mengangkat sumber ide berupa isu yang sedang hangat dibicarakan, fenomena yang terjadi, dan banyak ide lain yang dapat digali. Semua itu akan menambah ragam karya perhiasan di Indonesia. Karya seni penulis dapat digunakan untuk acuan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa

DAFTAR PUSTAKA

- Prabowo, Sulbi. 2002. *Kerajinan Kayu*. Surabaya : unesa university press.
- Suardi, Dedi. 2000. *Ornamen Geometris*. Bandung : Rosda Karya.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang : Dahara Prize.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta:DictiArt Lab